

Personal Hygiene Traders in the Central Market during the 2021 Covid-19 Pandemic

Hajrah Abdullah^{1*}, Andi Susilawaty², Nurdiyanah Syarifuddin³

Abstract

Personal hygiene is very important for traders to pay attention to in order to minimize contact and the possibility of transmission of the Covid-19 virus. This study aims to determine the personal hygiene of traders during the COVID-19 pandemic in 2021. The type of research used is a quantitative research with a descriptive approach. The population in this study were all traders in the Bulukumba Central Market with a total sample of 88 traders. The sampling technique used is random sampling technique. The results of this study indicate that the knowledge of traders about personal hygiene during the Covid-19 pandemic is in the good category, namely 97.7%, the attitude of all traders in the good category is 100%, the actions of traders in the good category are 85.2%. The results of this study also show that personal hygiene with good category as many as 52 respondents (59.1%). It is expected that traders will still have to comply with every government regulation in preventing Covid-19 by using masks, keeping a distance or social/physical distancing, applying cough etiquette, always washing hands using soap and running water, diligently cleaning or spraying disinfectants on frequently touched objects, consuming nutritious food, and also the importance of accessing reliable sources of information about personal hygiene during the Covid-19 pandemic that is good and correct.

Keywords: knowledge, attitude, action, personal hygiene, Covid-19

Pendahuluan

Sejak awal tahun 2020, hampir semua negara di dunia mengalami hal yang sama yaitu menghadapi virus yang disebut dengan Corona virus disease 2019 atau Covid-19. *World Health Organization (WHO)* mendefinisikan *Covid-19* sebagai berikut "*Corona viruses are a large family of viruses which may cause illness in animals or humans*". Virus ini dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat, setidaknya ada dua jenis *Corona viruses* yang diketahui dapat menyebabkan penyakit dengan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Se-*

vere Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit *Coronavirus disease 2019* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (*World Health Organization, 2020*). Virus ini mulai menyebar ke beberapa Negara, dimana awalnya hanya berada di China tepatnya di kota Wuhan (Yasmin, 2020), yang pertama kali merasakan adanya virus ini kemudian akhirnya satu persatu Negara di dunia, baik di Eropa, Amerika, Asia juga menjadi tempat penyebaran virus ini. Saat ini hampir bisa dikatakan tidak ada satupun Negara yang tidak terkena dengan virus yang menular dan mematikan ini, di mana penyebaran virus ini sangat cepat dapat menyerang beberapa orang sekaligus bahkan seluruh penduduk atau masyarakat yang ada di dalamnya (Sakharina, 2020)

* Korespondensi : hajrahun23@gmail.com

^{1,2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Badan Kesehatan Dunia (*WHO*) secara resmi menyatakan Coronavirus sebagai penyebab pandemi *Coronavirus disease 2019 (Covid-19)* di seluruh dunia. Jumlah kasus *Covid-19* pertanggal 30 Januari 2021 di seluruh dunia telah mencapai 102.554.468 kasus dengan 74.255.468 pasien telah sembuh dan 2.213.595 orang meninggal dunia. Menularnya *Covid-19* membuat dunia menjadi resah, termasuk di Indonesia. *Covid-19* merupakan jenis virus yang baru sehingga banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara penanggulangan virus tersebut. Seiring mewabahnya virus Corona atau *Covid-19* ke ratusan negara, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan protokol kesehatan. Protokol tersebut akan dilaksanakan di seluruh Indonesia oleh pemerintah dengan dipandu secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan RI (Telaumbanua, 2020)

Jumlah kasus *Covid-19* yang ada di Indonesia pada Januari 2021 mencapai 1.066.313 dengan 10.242 orang dinyatakan sembuh dari infeksi virus dan 862.502 pasien telah sembuh dan 29.728 kasus kematian, (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia, 2020). Untuk kasus *Covid-19* di Sulawesi Selatan pada Januari 2021 sendiri telah tercatat sebanyak 47.595 kasus dengan 42.523 pasien sembuh dan 739 kasus kematian (Sulsel Tanggap Covid-19, 2020). Khususnya untuk Kabupaten Bulukumba, dinas kesehatan Kabupaten Bulukumba telah melaporkan 842 kasus dengan 755 pasien sembuh dan 27 kasus kematian yang terkonfirmasi pada Januari 2021 (Bulukumba Tanggap Covid-19, 2020).

Berdasarkan Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat *Covid-19* di Indonesia yang dirilis oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19* (2020), terdapat beberapa bagian yang harus diikuti dalam menunjang pencegahan tersebar virus pernapasan, yaitu dengan menjaga kebersihan diri atau *personal hygiene*. melalui mencuci tangan secara berkala dengan menggunakan sabun dan air mengalir selama 20 detik dan menggunakan masker kain 3 lapis sesuai standar. Selain itu, dianggap perlu juga untuk dilakukan pembatasan jarak dan sosial (*physical and*

social distancing) untuk meminimalisir kontak dan kemungkinan penularan.

Perkembangan kasus *Covid-19* di Indonesia sampai pada tahap yang cukup mengkhawatirkan, hingga semua daerah mempersiapkan kebijakan tersendiri sebagai upaya penanganan dan pencegahan penyebaran *Covid-19*. Termasuk di Kabupaten Bulukumba, pemberlakuan pembatasan bersyarat dilakukan di tempat-tempat umum seperti toko, warung kopi, dan kafe. Demikian dengan Pasar, sebab diketahui Pasar merupakan salah satu titik kumpul seluruh masyarakat, dalam melakukan aktivitas jual beli setiap harinya. Di Pasar orang-orang tentunya akan bersentuhan secara langsung dengan orang lain, sementara himbauan pemerintah untuk menerapkan gaya hidup yang sehat, membatasi jarak dengan orang lain, dan memperhatikan *hygiene* perorangan dan sanitasi pada saat melakukan kegiatan utamanya di tempat-tempat umum. Salah satu kelompok yang rentan terhadap paparan *Covid-19* di Pasar adalah kelompok pedagang karena memiliki aktivitas dan mobilitas yang cukup tinggi. (Hendrawan, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *personal hygiene* pada pedagang di pasar sentral Kabupaten Bulukumba pada saat pandemi *Covid-19*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan menggambarkan *Personal Hygiene* pedagang Pasar Sentral dengan menerapkan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini akan dilaksanakan di Pasar Sentral Bulukumba Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan pada tanggal 24 April-30 Mei 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pedagang di Pasar Sentral Bulukumba. Jumlah keseluruhan pedagang yang ada di Pasar Sentral Bulukumba yaitu sebanyak 720 orang. Jadi sampel yang akan digunakan adalah 88 orang (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Bulukumba, 2020).

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Tindakan dan *Personal Hygiene* Pedagang di Pasar Sentral Bulukumba Saat Pandemi *Covid-19* Tahun 2021

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	86	97,7
	Kurang	2	2,3
Sikap	Baik	88	97,7
	Kurang	0	0
Tindakan	Baik	75	85,2
	Kurang	13	14,8
Personal Hygiene	Baik	52	59,1
	Kurang	36	40,9

Pembahasan

Pengetahuan Pedagang

Pengetahuan mengenai *personal hygiene* pada masa pandemi covid-19 sangat penting dimiliki pedagang. Pengetahuan (knowledge) merupakan hasil dari tahu dan pengalaman seseorang dalam melakukan penginderaan terhadap suatu rangsangan tertentu. Berdasarkan wawancara, diketahui bahwa sebanyak 86 responden (97,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sebanyak 2 responden (2,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil pengetahuan pedagang dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik terkait pandemi Covid-19 yang ditunjukkan dengan mayoritas jawaban benar pada item-item pertanyaan yang diberikan terkait pencegahan pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan banyaknya informasi mengenai Covid-19 di televisi, media massa dan gadget mereka masing-masing, serta adanya dukungan dari keluarga agar terhindar dari penyakit Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian klinis lainnya, dimana dari 1.102 responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait social distancing dalam rangka pencegahan penularan Covid-19 dengan pravelensi mencapai 99% (Yanti et al., 2020). Selain itu, penelitian lain di Kota Manado juga memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian ini

yaitu 76,6% responden memiliki pengetahuan yang baik dalam pencegahan Covid-19 (Rompas et al., 2020).

Pengetahuan *personal hygiene* adalah salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan kasus covid-19. (Siukan Lawa,b,d, Albert Wingnang Leungc, Chuanshan Xua, 2020). Dengan memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapinya (Purnamasari & Ell Raharyani, 2020). Seseorang dengan pengetahuan baik berpeluang untuk menerapkan physical distancing 1,7 kali lebih baik saat dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan buruk. Hal ini dapat terjadi karena pandemi Covid-19 terjadi di era yang serba digital menjadikan informasi tentang bahaya dan pencegahannya semakin banyak tersebar luas, hal ini terutama di media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat. Dari hasil penelitian meskipun kategori pengetahuan sudah tergolong baik akan tetapi para pedagang masih memerlukan adanya edukasi terkait *personal hygiene* pada masa pandemi Covid-19 agar lebih menyadari pentingnya pengetahuan dalam rangka pencegahan penularan virus *Covid-19*.

Sikap Pedagang

Sikap adalah keteraturan perasaan, pikiran perilaku seseorang dalam berinteraksi sosial. Dalam sikap merupakan evaluasi terhadap berbagai aspek

dalam dunia sosial (Elisa, 2017). Sikap adalah hal yang penting karena sikap mempengaruhi pemikiran untuk menentukan tindakan, meskipun sikap tidak selalu ditunjukkan dalam tingkah laku atau tindakan (Yanti et al., 2020). Hasil penelitian pedagang di Pasar Sentral Bulukumba menunjukkan bahwa semua responden berada pada kategori sikap baik yaitu 88 responden (100%).

Berdasarkan hasil yang didapatkan seluruh responden memiliki sikap yang baik. Hal ini dikarenakan sikap sangat berkaitan dengan tingkat pengetahuan seseorang. Tingkat pengetahuan baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai sikap dan perilaku yang baik pula. Sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku kesehatan, di mana sikap positif seseorang akan menghasilkan perilaku kesehatan yang baik pula. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi masih merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian, dimana mayoritas responden memiliki sikap yang baik (70,7%) dalam pencegahan Covid-19 di Provinsi DKI Jakarta (Utami et al., 2020). Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian lain yang menunjukkan data bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan Covid-19 yaitu (97,8%) (Sembiring & Nena Meo, 2020).

Penelitian yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Moudy, dkk (2020) menyatakan bahwa dari 1096 responden didapatkan presentase sikap responden terhadap pandemi sebesar 50,8 % sikap negative/kurang masyarakat terhadap kejadian pandemi Covid-19 ini, hal ini dikarenakan pengetahuan tidak baik mempunyai risiko untuk memiliki sikap negative 4,9992 kali lipat dibandingkan individu dengan pengetahuan yang baik (Moudy & Syakurah, 2020). Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Nigeria oleh Ilesanmi dan Alele (2016) dalam Baharuddin (2020) bahwa dari keseluruhan responden menunjukkan memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang terhadap kejadian Ebola di Nigeria (Baharuddin, 2020).

Sikap baik yang dimiliki pedagang di Pasar Sentral Bulukumba yaitu pentingnya memastikan diri dalam keadaan sehat sebelum berangkat kerja, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun atau menggunakan handsanitizer setelah melayani pembeli, menggunakan masker saat melayani pembeli dan saat berinteraksi dengan pedagang lain agar tidak tertular dan menularkan penyakit, menyediakan tempat cuci tangan dan handsanitizer, tidak batuk dan meludah di sembarang tempat, menjaga jarak dengan pembeli dan pedagang lain, melakukan pembersihan dan disinfeksi sebelum dan sesudah beroperasi, serta saat tiba di rumah segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah.

Tindakan Pedagang

Tindakan adalah segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang, sebagai reaksi atau respons terhadap stimulus dari luar, yang menggambarkan pengetahuan dan sikap mereka (Siltrakool, 2017). Hasil penelitian pada kategori tindakan pedagang menunjukkan kategori tindakan baik sebanyak 75 responden (85,2%) dan kategori tindakan kurang sebanyak 13 responden (14,8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan sebanyak 95 % masyarakat Wonosobo mempunyai perilaku yang baik (Purnamasari & Ell Raharyani, 2020). Sama halnya penelitian yang lain bahwa tindakan individu pada penelitian ini yang masuk pada kategori tindakan yang baik terhadap Covid-19 adalah sebesar 72,5 % responden (Moudy & Syakurah, 2020), mayoritas responden mencuci tangan dengan air dan sabun 92,2% dan 96,4% masyarakat di China tidak mengunjungi keramaian (Zhong et al., 2020). Perilaku haruslah didasarkan atas kesadaran pedagang, dikarenakan banyak masyarakat yang sebenarnya telah mengetahui berbagai pengetahuan terkait protokol kesehatan ataupun pandemi Covid-19 namun masih ada yang belum melaksanakannya secara baik di dalam kehidupannya sehari-hari (Yanti et al., 2020).

Personal Hygiene Pedagang

Personal hygiene merupakan upaya individu dalam memelihara kebersihan dan kesehatan yang

bertujuan untuk mencegah terjadinya penyebaran *covid-19*. Hasil penelitian pada kategori *personal hygiene* pedagang menunjukkan kategori baik sebanyak 52 responden (59,1%) dan kategori kurang sebanyak 36 responden (40,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan sebanyak 66,6 % pedagang di kantin Poltekkes Kemenkes Riau mempunyai *personal hygiene* yang baik (Kunci, 2018). Sama halnya dengan penelitian yang lain diperoleh responden yang memiliki tingkat *personal hygiene* pada kategori baik sebanyak 80,6 % (Larasati, 2021)

Berdasarkan hasil observasi dengan pedagang, sebagian responden telah menerapkan *personal hygiene* sesuai dengan protokol kesehatan yang dikeluarkan pemerintah dalam Keputusan Kementerian Kesehatan Nomor HK..O1.07/MENKES/382/2020/ tentang protokol kesehatan bagi masyarakat tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan penendalian *Corona Viruses Diseases 2019 (Covid-19)* di Pasar. Kepatuhan terhadap Pemerintah dan protokol kesehatan seharusnya menjadi keharusan setiap masyarakat Indonesia sebab disanalah kunci keberhasilan dalam memerangi pandemi, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azlan dkk (2020) dalam menilai KAP (Knowledge, attitude and practices) pada masyarakat Malaysia menemukan bahwa 96% masyarakat Malaysia percaya bahwa Malaysia mampu melawan Covid-19 dengan gencar dan taat pada pemerintah dan protokol kesehatannya (Azlan et al., 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian *Personal Hygiene* Pedagang di Pasar Sentral Bulukumba pada Masa Pandemi Covid-19 dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan pedagang menunjukkan bahwa dari 88 responden diperoleh responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai *personal hygiene* pada masa pandemi Covid-19 sebanyak 86 responden (97,7%) sedangkan pedagang yang memiliki pengetahuan kurang terhadap *personal hygiene* pada masa pandemi Covid-19 sebanyak 2

responden (2,3%). Sikap pedagang menunjukkan bahwa dari 88 responden diperoleh keseluruhan responden memiliki sikap yang baik terhadap *personal hygiene* pada masa pandemi Covid-19 sebanyak 88 responden (100%). Tindakan pedagang mengenai *personal hygiene* menunjukkan bahwa dari 88 responden diperoleh responden yang memiliki tindakan baik terhadap *personal hygiene* pada masa pandemi Covid-19 sebanyak 75 responden (85,2 %) sedangkan pedagang yang memiliki tindakan kurang terhadap *personal hygiene* pada masa pandemi Covid-19 sebanyak 13 responden (14,8). *Personal hygiene* pedagang menunjukkan bahwa kategori baik sebanyak 52 responden (59,1%) dan kategori kurang sebanyak 36 responden (40,9%).

Daftar Pustaka

- Azlan, A. A., Hamzah, M. R., Sern, T. J., Ayub, S. H., & Mohamad, E. (2020). Public knowledge, attitudes and practices towards COVID-19: A cross-sectional study in Malaysia. *PLoS ONE*, *15*(5), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0233668>
- Baharuddin, S. A. (2020). *Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19 di Sulawesi Selatan (Studi Deskriptif dalam Rangka Memahami Ketahanan Komunitas Masyarakat)*. 1–97.
- Bulukumba Tanggap Covid-19. (2020). *Data Pantauan COVID-19 di Kabupaten Bulukumba*.
- Elisa. (2017). *Sikap dan Faktor yang Berpengaruh, Buku Ajaran Keperawatan*. Salemba Medika.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 indonesia. (2020). *Peta Sebaran COVID-19 di Indonesia*.
- Kunci, K. (2018). *Jurnal Ibu dan Anak*, Volume 6, Nomor 2, November 2018 81. 6 (Novemberfile:///C:/Users/Hajrah/Documents/skripsi/hygiene/Hygiene/92-Article Text-166-1-10-20190308.pdf), 81–88.
- Larasati, N. F. (2021). *Pengaruh Higiene Perorangan dan Sanitasi Terhadap Kesiapan Mahasiswa Kota Makassar Menghadapi New Normal*.

- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
- Purnamasari, I., & Ell Raharyani, A. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 125.
- Rompas, J., Kawatu, P. A. ., & Pinontoan, O. (2020). Gambaran Perilaku Pedagang Warung Terhadap Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, 9 (7), 137–146.
- Sakharina, I. K. (2020). *Hak Atas Pangan di Masa Pandemi Coronavirus Disease Covid-19 lin.* 634.
- Sembiring, E. E., & Nena Meo, M. L. (2020). Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Risiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara. *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(2), 75. <https://doi.org/10.25077/njk.16.2.75-82.2020>
- Siltrakool, B. (2017). *Assessment of Community Pharmacists ' Knowledge , Attitude and Practice Regarding Non-Prescription Antimicrobial Use and Resistance in Thailand BUDH SIL-TRAKOOL Submitted to the University of Hertfordshire in partial fulfilment of the requirements for the. October.*
- Siukan Lawa,b,d, Albert Wingnang Leungc, Chuanshan Xua, * a. (2020). *Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information. January.*
- Sulsel Tanggap Covid-19. (2020). *Data Pantauan COVID-19 Di Sulawesi Selatan.*
- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 59–70. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.290>
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus disease: What you need to know.* WHO Africa.
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 491. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.491-504>
- Yasmin, P. (2020). *Asal Usul Virus Corona Berasal, dari Mana Sebenarnya?* Detik.Com.
- Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey. *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), 1745–1752. <https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>